VESPA LOVERS COMMUNITY PEKANBARU

(Studies Community Activities As Capital)

Multri Karmila Lubis
1101112465
Email :multrika_lubis@yahoo.com
Dr. Achmad Hidir, M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science,
University of Riau, 2015

ABSTRACT

This study, entitled Community Vespa lovers Pekanbaru study of community activity as capital. Researchers raised this theme because in Pekanbaru. has a lot of historic heritage from ancient times, one of which is vespa who coined special attraction, despite being a rare commodity, but still exist. This is the background formed vespa communities in Pekanbaru City One of them is the Community vespa Uvorable comprising young people, namely students.

The theory used in this study dalah Boerdieu theory of habitus, Arena and Capital. This research is qualitative descriptive. The samples in this study using purposive sampling technique (purposive sampling). Pengambian sample is intended to illustrate the focal point of this research through mutual support information. The focus of this study lies in the profile and activity Uvorable Vespa community. The collection of data through observation, interviews and documentation.

From the research results obtained show that the community members Uvorable vespa vespa quite heterogeneous in meaning. Vespa has a different kind according to the ability of each member and the Vespa Uvorable diverse community activities. There is an internal activity and external activity. Capital through community activities to get a result in the form of a wide social network as they are pretty good association.

Key word : Community, Vespa lovers, Activities

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang saling berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia menjalankan peranannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya .Hal itu menimbulkan terjadinya saling mempengaruhi antara individu dan kelompok (SarlitoW.Sarwono 2009).

Komunitas merupakan kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi yang mempengaruhi satu sama lain. Dengan memperhatikan keragaman dalam

komunitas dapat diperoleh gambaran tentang tujuan dari komunitas tersebut. Pola berpikir tertentu yang di anut seseorang akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut merupakan kecenderungan untuk berbuat atau tidak berbuat terhadap manusia, benda, atau keadaan.

salah satunya adalah komunitas Vespa. Vespa Memiliki bentuk yang unik dan menarik meski usia Vespa sudah tua namun tetap memiliki nilai eksotis saat mengendarainya itulah sebab mengapa kendaraan roda dua seperti vespa menjadi salah satu objek sebuah komunitas bagi masyarakat Indonesia khususnya di Kota Pekanbaru. Komunitas ini sebenarnya belum lama eksis di kota Pekanbaru hanya saja sudah merupakan salah satu faktor yang menunjang gaya hidup masyarakat kota Pekanbaru . Beberapa hal yang detil yang kemudian menjadi kecenderungan akan gaya hidup,perilaku, dan berbagai macam-macam pemikiran tentang trend. sampai pada hal-hal yang berkaitan dengan hobi atau kegemaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil komunitas vespa di Pekanbaru?
2. Bagaimana aktivitas komunitas Vespa Uvorable ?

1.3Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profil komunitas Vespa di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan komunitas vespa Uvorable.

1.4Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi terutama kajian-kajian sosiologis bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
    2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai contoh dalam melestarikan vespa pada komunitas vespa yang lain.
2. Manfaat Praktis
    1. Mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
    2. Untuk memenuhi Tugas Akhir Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.

BAB IITINJAUAN PUSTAKA

2.1. Habitus,Arena, Dan Modal Dalam Konteks Komunitas Vespa

Habitus adalah nilai-nilai masyarakat yang sudah terinteraisasi, permainan sosial yang sudah ditumbuhkan (*the social game embodied)* dan diubah menjadi alam kedua dalam bawah sadar seseorang (Bourdieu :1987***).*** Habitus mencakup segala jenis aktivitas budaya dan membedakan orang-orang menurut gaya hidupnya. Pembentukan kelompok sosial didalam mayarakat tertentu dapat dibedakan dari gaya hidup. Aktivitas yang merujuk pada suatu hobi akan membedakan status seseornag tersebut didalam masyarakat.

Habitus berkaitan erat dengan modal karena sebagian habitus tersebut berperan sebagai pengganda sebagai jenis modal, khususnya modal simbolik pada diri seseorang, yaitu himpunan simbol-simbol yang berpengaruh besar dalam kehidupan sosial. Modal simbolik berperan sebagai sebuah pecitraan bagi diri seseorang. Dalam pemenuhan kebutuhan akan gaya hidupnya pecitraan akan sebuah simbol akan sangat berpengaruh. sosial.

Habitus dalam konteks komunitasVespa terjadi karena adanya kesamaan antara selera dan hobi yang

Adapun manfaat dari peneli

menjadi suatu kebiasaan yang melekat di dalam komunitas Vespa tersebut.Adanya kecenderungan setiap anggota komunitas vespa tersebut sehingga melekat dan menjadi suatu kebiasaan, membudaya dan menjadi sebuah keterampilan dan terdapatnya tatanan norma yang terstruktur didalam.

Arena adalah ruang khusus yang ada di dalam masyarakat. Jika seorang individu ingin berhasil di suatu arena maka ia perlu mempunyai habitus dan modal (kapital). Ada beragam Arena yakni, arena bisnis, arena pendidikan, arena politik, arena seniman dan lain sebagainya.

Arena merupakan yang memiliki fungsi yang khas namun tidak terpisah dengan arena-arena lainnya dalam sebuah dunia sosial. Arena membentuk habitus yang sesuai dengan struktur dan cara kerjanya namun habitus juga membentuk dan mengubah arena sesuai dengan strukturnya. Dalam menjalankan habitus atau arena tidak pula terlepas dengan yang selalu di sebut dengan modal. Sumber daya atau modal yang diperlukan guna memperoleh akses terhadap kekuasaan dan posisi dalam sebuah arena. Modal yang di gunakan bukan hanya berupa materi tetapi juga seperti modal sosial.

Dengan demikian, modal harus ada dalam sebuah ranah agar ranah tersebut memiliki daya-daya yang memberikan arti. Hubungan *habitus arena (ranah)* dan modal bertaut secara langsung dan bertujuan menerangkan praktek sosial. Karakteristik modal dihubungakan dengan skema *habitus* sebagai pedoman tindakan dan klasifikasi dan ranah selaku tempat beroperasinya modal. Sedangkan ranah senantiasa dikelilingi oleh relasi kekuasaan objektif berdasarkan pada jenis-jenis modal yang digabungkan dengan *habitus.*

Modal (kapital) hal yang memungkinkan kita untuk mendapatkan kesempatan didalam hidup. Ada banyak jenis modal seperti, modal intelektual*(pendidikan*), modal ekonomi (*uang*), modal budaya (*latarbelakang daan jaringan*). Modal bisa diperoleh jika seorang individu memiliki habitus yang tepat dalam hidupnya (Bouedieu:107)

Modal memainkan peran yang cukup sentral dalam hubungan kekuatan sosial. Dimana modal menyediakan sarana dalam bentuk non-ekonomi dominasi dan hirarki sebagai kelas yang membedakan dirinya. Modal juga merupakan simbolik dari adanya ketimpangan dalam masyarakat dimana masyarakat terstratifikasikan dari pemilik modal.

Modal sosial menurut Bourdieu**,** memberikan manfaat langsung kepada anggota jaringan selain itu, juga membantu menggantikan kekurangan sumber yang lainnya. Modal menurut Boudieu ada tiga yaitu:

1. Modal Sosial

2. Modal ekonomi

3. Modal budaya

Ketiga modal tersebut memiliki fungsi yaitu:

1. Modal ekonomi berupa segala sesuatu yang dengan mudah dapat dikonversikan menjadi uang.
2. Modal budaya berupa penguasaan informasi dalam segala bentuknya.
3. Modal sosial berupa semua sumberdaya yang didasarkan pada hubungan sosial dan keanggotaan dalam suatu kelompok.

Sebuah kepercayaan yang dibangun oleh setiap anggota komunitas vespa Uvorable akan menciptakan kerjasama dan hubungan sosial yang baik pula, karena sebuah kepercayaan akan paling sangat berharga dibandingkan dengan modal-modal yang lain. Jaringan sosial dan norna yang berlaku didalam sebuah komunitas akan mendukung semua aktivitas yang dilakukan juga membentuk

perilaku serta dalam pencapaian tujuan bersama dalam komunitas tersebut. Modal sosial yang terdapat didalam komunitas vespa ketika terjadi sebuah hubungan sosial dan interaksi sosial baik sesama anggota komunitas maupun dengan komunitas lain. Modal sosial sangat berperan aktif dan hubungan sosial ini sangat berpengaruh dalam aktivitas yang dilakukan oleh setiap anggota komunitas vespa dalam pencapaian tujuan bersama dalam arti tujuan yang sudah di sepakati oleh komunitas vespa Uvorable. Ketika modal sosial yang terjalin diantara anggota komunitas maka kepercayaan akan sangat dibutuh untuk mempertahankan jaringan sosial yang baik.

2.2 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

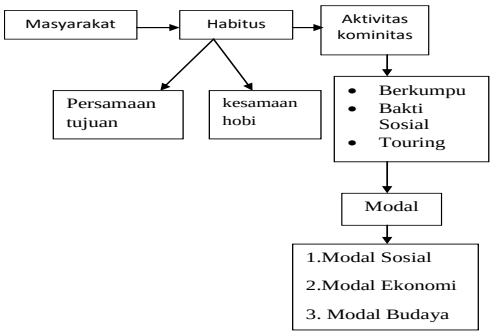

2.3 Definisi Konseptual

penelitian ini, peneliti memberi beberapa batasan konsep yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- Komunitas yaitu sebuah kelompok Orang yang hidup bersaama yang saling kerjasama dengan memilki tujuan dalam komunitas Vespa Pekanbaru.
- Pecinta yaitu seorang individu atau kelompok memiliki rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal, yang dimaksud pecinta disini memiki ketertarikan dan bergabung dalam komunitas vespa Kota Pekanbaru.
- Vespa yaitu merek sepeda motor jenis skuter yang berasal dari Italia.
- Komunitas Pecinta Vespa Pekanbaru adalah sekelompok individu yang memiliki ketertarikan sama terhadap sepeda motor jenis skuter yang memiliki

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Peneitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini tidak hanya dilakukan di satu titik saja hal ini dikarenakan yang menjadi target peneliti berada di lingkungan berbeda. Tempat yang menjadi titik fokus penelitian ini ada dua tempat yaitu yang pertama, Tepatnya dilingkungan kampus Universitas Riau, karena kesekretariatan komunitas Uvorable berada di dalam lingkungan kampus Universitas Riau, dan tempat yang menjadi titik fokus peneliti yang kedua adalah JL.ponegoro Pekanbaru.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu yang menjadi anggota Komunitas Vespa Uvorable , menggunakan teknik purposive sampling. Setelah penelitian berlangsung ditemukan 6 orang sebagai informan Untuk lebih jelas dan menyeluruh data penelitiansebagai anggota komunitas Uvorable yang aktif . Informan diambil dari mereka yang ikut serta mendirikan komunitas vespa *Uvorable*, penanggung jawab kegiatan komunitas, dan anggota.

3.3Jenis Dan Sumber Data

Sebagai usaha untuk menjawab pertanyaan penelitian maka yang dibutuhkan berupa data primer dan data Skunder.

3.3.1 Data Primer

Data Primer berisikan hasil dari wawancara dan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer penelitian ini merupakan data yang

diperoleh dari responden dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis

3.3.2 Data Skunder

Data yang diperoleh dari sumber lain seperti instansi yang terkait, literatur yang relevan , dan penelitian penelitian sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara yaitu melakukan komunikasi langsung dan secara sistematis dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

3.4.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan agar peneliti dapat melihat, merasakan dan memaknai suatu peristiwa atau gejala sosial didalam komunits vespa Uvorable sebagaimana informan atau orang yang diteliti merasakan dan memaknainya pula.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisa yang memberi gambaran suatu keadaan, gejala, fenomena berdasarkan kenyataan dilapangan yang penulis temui. Data-data mengenai seluruh hasil wawancara serta kegiatan dari komunitas Vespa atau sekuter tersebut kemudian akan dianalisa. Metode ini bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat,1989:30).

BAB VI
GAMBARAN UMUM TENTANG KOMUNITAS VESPA

4.1 Awal Perkembangan Vespa

Sejarah vespa dimulai pada tahun 1884 yang di produksi oleh perusahaan Piaggio yang didirikan di Genoa, Italia oleh Rinaldo Piaggio. Hasilnya, muncullah pertama kali produk motor dengan seri MP5. Kendaraan ini berteknologi sederhana tetapi punya bentuk yang menarik, bagai binatang penyengat (lebah/tawon) karena bentuk kerangkanya. Namun, karena bentuk penutup pengaman yang bagai papan selancar Maka, perusahaan pun putar akal untuk memperbaiki model tersebut dengan konsep ulang bentuk desain kendaraannya dan prototipnya diberi nama MP6. Saat Enrico Piaggio melihat prototip MP6 itu, ia secara tak sengaja berseru "Sambra Una Vespa" (terlihat seperti Tawon). Akhirnya dari seruan tak sengaja itu, diputuskan kendaraan ini dinamakan 'Vespa' (tawon dalam bahasa Indonesia). Pada April 1946, prototip MP6 ini mulai diproduksi masal di pabrik Piaggio di Pontedera, Italia.

Pada Akhir 1949, telah di produksi 35000 unit dan dalam 10 tahun telah memproduksi 1 Juta unit dan pada pertengahan tahun 1950. Selama tahun 1960-an dan 1970-an Vespa menjadi simbol dari revolusi gagasan pada waktu itu karena Lahir Kembali Pada akhir Perang Dunia II, pabrik Piaggio dibom oleh pesawat sekutu. Setelah perang usai, Enrico Piaggio mengambil alih Piaggio dari ayahnya (Rinaldo Piaggio). Pada saat itu perekonomian Italia sedang memburuk, Enrico memutuskan untuk mendisain alat transportasi yang murah. Perkembangan selanjutnya, produk ini ternyata laris diserap pasar Prancis, Inggris, Belgia, Spanyol, Brazil, dan India.

4.2 Komunitas vespa

Istilah komunitas dapat diterjemahkan sabagai "masyarakat setempat ", istilah nama menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, dan bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok besar maupun kecil hidup bersama sedemikian rupa sehinggga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup utamanya maka kelompok tadi disebut dengan masyarakat setempat. Dasar-dasar daripada masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat tersebut (Soekanto,2005:149).

Komunitas adalah kelompok populasi yang terbentuk dikarenakan adanya kesamaan visi dan misi dalam suatu kelompok. Pada abad ke-16, komunitas telah mengandung makna "kesamaan" dalam identitas atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki sekelompok orang. Kelompok yang memiliki minat yang sama, disebut sebagai komunitas yang dianggap sebagai sistem sosial yang relatif kurang formal dibandingkan masyarakat. Komunitas secara baku kemudian menunjukkan pada suatu sosial dengan suatu pola hubungan yang dibedakan secara langsung dengan sistem sosial yang lebih formal , lebih abstrak, dan lebih bersifat instrumental. (Abdullah ,2006:142). Dimana dalam hal ini bila diartikan dengan komunitas yang ada dimaksud adalah lingkungan masyarakat adalah penggemar suatu benda-benda antik yaitu beberapa orang penggemar dari vespa yang bergabung dalam satu wadah yang membentuk kelompok yang dapat dikatakan sebagai kelompok pecinta vespa.

4.3 Awal Perkembangan Komunitas Vespa Di Indonesia

Demam Vespa di Indonesia sangat di pengaruhi oleh vespa Congo. Vespa masuk ke Indonesia pada tahun 1960, melalui ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merk) PT Danmotors Vespa Indonesia.Vespa Kongo adalah vespa penghargaan dari pemerintah Indonesia kepada kontingen Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia yang bertugas di Kongo saat itu. Pasukan bernama Kontingen Garuda (disingkat KONGA atau Pasukan Garuda) yang turut diperhitungkan di dunia dibandingkan pasukan perdamaian negara lain itu adalah pasukan Tentara Nasional Indonesia yang ditugaskan sebagai pasukan perdamaian di negara lain.

Indonesia mulai turut serta mengirim pasukannya sebagai bagian dari pasukan penjaga perdamaian PBB sejak 1957. Setelah menyelesaikan tugas perdamaian yang berat, Pasukan Garuda menerima tanda penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia berupa Vespa. pemberian vespa tersebut tidak terlepas dari tradisi dalam dunia kemiliteran dalam hal kepangkatan. Vespa berwarna hijau 150cc ditujukan bagi tentara yang lebih tinggi tingkat kepangkatannya, disusul vespa berwarna kuning dan biru 125cc untuk tingkat kepangkatan yang lebih rendah. Selain itu guna membedakan vespa tersebut dari vespa lain yang satu tipe, disematkan tanda nomor prajurit yang bersangkutan pada sisi sebelah kiri stang yang berbentuk oval terbuat dari bahan kuningan serta sebuah piagam penghargaan yang menyertainya, vespa tersebut dikenal sebagian masyarakat sebagai vespa Kongo.

Uvorable adalah singkatan dari University Vespa Owner Rendezvouz Booney People. Komunitas vespa Uvorable merupakan salah satu tempat berkumpulnya pengguna dan pecinta vespa. Dimana anggotnya merupakan para mahasiswa Riau yang memiliki ketertarikan terhadap vespa dan menggunakan vespa. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan komunitas vespa Uvorable sudah meluas ke seluruh Universitas yang ada di Riau seperti UIR, UIN SUSKA, tetapi mayoritas anggota komunitas Uvorable dari Universitas Riau.

Awal berdirinya komunitas vespa Uvorable berdiri pada 30 Oktober 2008. Pembentukan komunitas vespa Uvorable tersebut terdapat prinsip dan aturan yang dibuat karena prinsip mereka adalah kebersamaan dan persamaan hak diantara anggotanya.

Komunitas ini bukan sebuah organisasi formal. Alasan komunitas Uvorable tidak memilih jalur formal karena mereka tidak memiliki jumlah anggota yang tetap dan mereka bukan sebuah club dan mereka merasa jalaur formal terlalu mengekang untu urusan event – event.

Tujuan mereka mendirikan komunitas Vespa Uvorable di Pekanbaru :

1. Untuk menjaga kelestarian dari barang yang langka seperti vespa

2. Sebagai media untuk menyalurkan hobi menggunakan vespa
3. Sebagai media untuk menjalin komunikasi dan informasi sesama komunitas vespa.

4.5 Keanggotaan Komunitas Vespa Uvorable

Anggota komunitas Vespa Uvorable 39 orang yang aktif hingga tahun 2015 dan siapa pun bisa menjadi anggota komunitas vespa Uvorabe, tidak harus memiliki vespa , bebas narkoba dan usia tak dibatasi. Dalam penerimaan anggota baru, komunitas Uvorable selalu tidak ada kegiatan resmi, bahan saat bertemu dijalan sedang menggunakan vespa anggota komunitas ini mengajak untuk bergabung. Komunitas ini dinilai cukup heterogen, karena para anggotanya berasal dari bermacam-macam daerah dari dalam maupun luar Kota Pekanbaru.

4.6Struktur Komunitas Vespa Uvorable

Struktur organisasi (komunitas) adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian dan serta posisi yang ada pada suatu organisasi (Komunitas) dalm menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi dengan jelas pemisahan dan bagaiman hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Yang berfungsi sebagai kejelasan tanggung jawab setiap anggota.

4.6.1 Tugas dan Fungsi Pengurus Komunitas Uvorable

1. Ketua

- Merupakan pemimpin dalam mengambil keputusan dan penanggung jawab seluruh kegiatan komunitas Uvorable.
- Juru bicara dalam melakukan wawancara baik berhubungan dengan komunitas vespa lainnya maupun dengan masyakarat.

2. Wakil Ketua

- Membantu tugas-tugas ketua.

3. Sekretaris

- Membantuketua mengkoordinasikan dan mensosialisasikan seluruh kegiatan komunitas Uvorable.
- Menyusun rencana dan kegiatan komunitas Uvorable.

4. Bendahara

- Menyusun keuangan yang berkaitan dengan kegiatan komunitas Uvorable.

5. Koordinator Lapangan

- Melaksanakan kebijaksanaan komunitas Uvorable yang telah ditetapkan.
- Memastikan bahwa program dan acara berjalan lancar dan efisien.

6. Sie Humas

- Mempromosikan pengertian dan pengetahuan kepada publik akan seluruh kegiatan komunitas Uvorable

7. Anggota

- Anggota memiliki tugas dantanggung jawab dalam serangkaian acara rutin dan acara insidental yang dapat dilakukan oleh setiap anggota secara seimbang

4.7 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) komunitas Uvorable

Dalam dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) bagian pembukaan disebutkan bahwa: fungsi organisasi dijadikan sebagai ajang peningkatan kemampuan berorganisasi, minat bakat dan sebagai wadah penyaluran kreativitas anggotanya. Aktivitas yang dilakukan

oleh organisasi dituntut dapat dijalankan dengan rasa penuh tanggungjawab serta diimbangi dengan loyalitas yang tinggi, berusaha untuk membawa para anggota agar dapat menggali potensi dirinya terutama untuk meningkatkan wawasan di bidang otomotif.

Syarat –syarat menjadi anggota :

1. Mahasiswa yang berdomisili di wilayah Kota Pekanbaru
2. Memiliki kendaraan jenis scooter
   suka otomotif bersifat scooter

Untuk menunjang operasional berjalannya organisasi maka diperlukan sumber pembiayaan. Sumber keuangan berasal dari sumber :

1. Iuran mingguan yang bersifat sukarela

Sebagai sebuah perkumpulan, maka hak dan kewajiban anggota perlu diatur secara jelas. Dengan peraturan yang jelas, maka diharapkan akan dapat mengikat seluruh anggotanya. Hak dan kewajiban ini sudah sangat dipahami oleh para anggota, karena hak dan kewajiban ini tidak terkesan sangat membiarkan anggota. Hak anggota hanya berkaitan dengan berbagai fasilitas yang diberikan oleh organisasi untuk para anggota, sedangkan kewajiban anggota berkaitan dengan apa yang harus dilakukan anggota untuk dapat menikmati hak anggota tersebut. Dalam anggaran rumah tangga, disusun hak dan kewajiban anggota.

Hak anggota adalah:

1. mempunyai hak untuk bicara,dan memberi saran.
2. berhak mengenakan seragam atau atribut yang telah disahkan oleh komunitas Uvorable

Selaras dengan hak anggota, maka dirumuskan kewajiban anggota yakni:

1. setiap anggota berhenti atau diberhentikan apabila sudah mendapat peringatan 3x dan melalui musyawarah.
2. wajib ikut serta dalam memajukan komunitas Uvorable
3. wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan komunitas Uvorable apabila, tidak mengganggu waktu kuliah.
4. wajib memberitahukan keadaannya jika tidak bisa mengikuti kegiatankomunitas satu minggu sebelumnya.

BAB V PROFIL DAN AKTIVITAS KOMUNITAS UVORABLE

5.1 Karakteristik Informan Penelitian

Pada bagian ini semua yang didapatkan selama penelitian akan dibahas. Informan yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian adalah anggota komunitas vespa Uvorable. Pada penelitian ini jumlah subjek yang diteliti berjumlah 6 orang laki-laki

Sebagai kesimpulan umum dari profil komunitas Uvorable, bahwa anggota komunitas Uvorable heterogen. Asal daerah, ras, suku mereka yang berbeda tidak membuat kekompakan diantara mereka pudar, dari sebuah perbedaan itu mereka menyatukan hobi,minat serta tujuan mereka yaitu melestarikan vespa sebagai warisan dari budaya bangsa Indonesia. Komunitas Uvorable bukan saja sebagai wadah menyalurkan hobi tetapi juga sebagai wadah kreatifitas mahasiswa dalam mendapatkan ilmu serta menambah teman.

Setiap individu akan memberikan stereotipe yang berbeda terhadap sebuah benda yang memiliki makna tersendiri didalam kehidupan. Sama halnya seperti makna vespa bagi setiap individu yang bukan penggemar barang ini akan berbeda dengan para informan yang merupakan anggota komunitas Vespa Uvorable. makna vespa tersebut mereka rasakan karena dalam kehidupan mereka vespa bukan sekedar alat tranportasi tetapi juga sebagai budaya Bangsa Indonesia.

5.5. Modal Dalam Kegiatan Komunitas Uvorable

5.5.1 Jenis kegiatan

Jenis kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang berbeda-beda setiap harinya. Kegiatan yang dilakukan pasti memiliki manfaat tersendiri bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Begitu juga dengan omunitas Uvorable , Kegiatan rutin yang dilakukan komunitas Uvorable merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan untuk menambah rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Kegitan komunitas Uvorable dibagi dua yaitu : kegiatan internal (Khusus) dan kegiatan eksternal (umum) . para anggota komunitas vespa Uvorable sepakat menentukan waktu untuk kumpul bersama konsisten tidak mengganggu waktu kuliah dan bekerja, selain itu juga tidak bersifat wajib maka dari itu Mereka yang bekerja tetap bekerja, dan mereka yang kuliah tetap kuliah.
Kegiatan internal (Khusus) dilakukan hanya oleh anggota komunitas Uvorable, tidak mengundang orang-orang yang bukan anggota komunitas Uvorable, semua anggota aktif dan anggota tidak aktif mengikuti kegiatan ini apabila tidak menganggu rutinitas mereka seperti kerja dan kuliah. Kegiatan internal (khusus) yang dilakukan komunitas Uvorable seperti : Berkumpul (nongkrong), Touring untuk Perayaan hari jadi, mengikuti event-event kampus (expo).Sedangkan kegiatan Eksternal (Umum) dilakukan bersama dengan komunitas-komunitas vespa lain, kegiatan eksternal ini seperti berkumpul (nongkrong), Touring , dan Bakti sosial.

5.6Analisis Modal Dalam Komunitas Vespa Uvorable

Menggemari vespa memang bisa dinikmati sendirian. Namun, bergabung dengan komunitas lokal juga tidak ada salahnya. Situasi keterbatasan referensi dan keterbatasan ketersediaan onderdil membuat para pengguna vespa kemudian secara alami saling berinteraksi untuk bertukar informasi dan bertukar onderdil. Vespa yang cukup merakyat, membuat setiap orang dengan mudah bergabung dengan komunitas vespa yang ada di daerah masing-masing. Meskipun harga vespa semakin hari semakin melambung tinggi, namun animo masyarakat terlihat justru semakin membesar.
Terbentuknya komunitas vespa Uvorable ini, diawali dari hanya bertemu dikampus dan saling tukar kontak seluler , lalu sekedar ngumpul ngumpulnya para pecinta vespa, pada tahun 2008 dan akhirnya pada tanggal 30 Oktober 2008 komunitas ini berdiri secara resmi, dengan mengusung bendera Uvorable yang merupakan satu-satuny komunitas vespa pertama di lingkungan Kampus Universitas Riau. komunitas ini merupakan kelompok informal karena kelompok ini terbentuk karena pertemuan yang berulang-ulang yang menjadikan dasar untuk membentuk komunitas ini tanpa ada struktur formal.
kesimpulan umum bahwa dalam aktivitas atau kegiatan komunitas vespa Uvorable terdapat tiga modal yaitu, modal sosial, modal budaya dan modal ekonomi yang sangat berperan yang paling dominan berperan dalam kegiatan komunitas Uvorable adalah modal sosial.Modal sosial didalam sebuah komunitas menurut penilaian dapat mencapai

tujuan secara efisien dan efektif dengan modal lainnya (Robert Lawang,2004:24). Modal sosial merupakan Interksi antar manusia yang setara bentuk interaksi ini terjadi dalam jaringan sosial dan menciptakan norma-norma yang mempengaruhi produktivitas komunitas dan kesejahteraannya didalam komunitas itu sendiri.selain itu dialam modal sosial terdapat unsur Partisipasi dalam jaringan, kepercayaan dan Norma.

Salah satu kunci dari keberhasilan membangun modal terletak pada kemampuan sekelompok orang dalam perkumpulan yang melibatkan diri dalam suatu kelompok jaringan sosial karena didalam komunitas Uvorable selalu berhubungan dengan komunitas vespa lain maupun sesama anggota komunitas Uvorable lain melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip kesukarelaan, kesamaan, kebebasan.

BAB VI
PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang rincian dari hasil penelitian secara sisstematika dan ringkas berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan mengenai aktivitas komunitas vespa Uvorable. Maka pada bab ini dapat penulis mengambil kesimpulan dan sebagai pelengkapnya akan penulis kemukakan saran untuk dijadikan sebagai masukanbagi pihak yang membutuhkan dan berkepentingan.

6.1 Kesimpulan

Menurut penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunitas vespa Uvorable beranggotakan mahasiswa dari tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Riau, UIR dan UIN SUSKA Riau, dari ketiga Universitas tersebut mayoritas anggota komunitas Uvorable berasal dari Universitas Riau. Adapun anggota-anggota yang sudah bekerja mereka adalah Alumni dari salah satu Universitas tersebut. Komunitas vespa Uvorable berdiri atas dasar kesamaan hobi dan tujuan yaitu untuk melestarikan vespa.

Komunitas vespa Uvorable merupakan komunitas yang tidak formal. Mereka memiliki ketua serta jajarannya hanya berfungsi untuk setiap kegiatan-kegiatan yang komunitas Uvorable lakukan agar berjalan sesuai dengan kesepakatan. Kegiatan-kegiatan dalam komunitas Uvorableyaitu touring,bakti sosial, berkumpul (nongkrong), dan kegiatan lainnya seperti kegiatan dari Pemerintah Kota Pekanbaru, UR Expo, dan menghadiri undangan dari komunitas vespa lain di luar daerah Kota Pekanbaru. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menambah rasa kebersamaan dan mempererat tali silahturahmi diantara anggota komunitas vespa Uvorable dan komunitas lainnya.

Atribut yang digunakan dalam kegiatan komunitas Uvorable seperti stiker dan baju. Atribut lainnya seperti barang-barang lama (Radio, Televisi dll) sebagai hiasan di stand apabiLa dalam acara tersebut menggunakan tempat.Kegitan-kegiatan tersebut menghasilkan tiga modal yaitu modal sosial, modal budaya dan modal ekonomi. Modal sosial berupa jaringan sosial (pertemanan), modal budaya atribut pengenal bahwa mereka berasal dari omunitas vespa mana, dan modal ekonomi transaksi jual beli vespa antar anggota komunitas atau dengan

masyarakat umum. Dari ketiga modal tersebut sangat berperan dalam komunitas vespa Uvorable adalah modal sosial, dimana pertemanan yang terjalin diantara anggota komunitas menciptakan berbagai dampak positif salah satunya adalah dengan luasnya jaringan akan menambah wawasan mereka tentang vespa, akan mempermudah mereka untuk mendapatkan modal-modal lainnya yang akan memberikan mereka hal yang positif.

Para anggota komunitas Uvorable dinilai cukup heterogen dalam memaknai vespa yang digunakan. Ada banyak merek vespa yang digunakan oleh komunitas Uvorable, namun hal ini tidak menjadi permasalahan yang mendasari setiap pilihan.Adapun beberapa makna vespa yang digunakan komunitas Uvorable, sebagai berikut :

1. Vespa itu pemberi semangat
2. Vespa itu identik denan atribut jadul dimasa tahun 60an
3. Vespa itu alat transportasi yang sangat unik
4. Vespa itu barang tua yang berjasa

6.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini maka penulis kemudian memberikan saran kepada mahasiswa yang tergabung didalam komunitas vespa Uvorable serta orang-orang diluar komunitas dalam menyikapi serta menilai komunitas vespa Uvorable, sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk komunitas vespa Uvorable dalam penerimaan anggota baru harus benar-benar di perhatikan bahwa orang-orang tersebut memang berkelakukan baik karena Komunitas vespa Uvorable harus tetap menjaga nama baik komunitas juga nama baik Universitas karena komunitas Uvorable beranggotakan mahasiswa.
2. Diharapkan akan muncul lebih banyak kegiatan-kegiatan komunitas Uvorable dan mempromosikan kegiatan tersebut kepada masyarakat luas bertujuan agar masyarakat lebih mengenal bahwa komunitas-komunitas vespa sangat berbeda dengan geng motor , dan masyarakat mengetahui bahwa para kaula muda sebagai penerus bangsa menjaga eksistensi vespa di tanah air.
3. Diharapkan kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga untuk bisa mendukung komunitas vespa ini dalam setiap kegiatan dan untuk merangkul anak-anak muda agar mencontoh komunitas ini bahwa banyak hal positif yang bisa dilakukan para kaula muda dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi kebudayaan*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Akhyar,Yusuf. 2014. *Postmodernisme teori dan metode*.Jakarta:PT.Raja Gravindo Persada.

Bugin, Burhan. 2005.*Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :PT. Raja Gravindo Persada.
Chaney, David. 1996. *Lifstyles Sebuah Pengantar Komperehensip* . Yogyakarta :Jalasutra.
Damsar, 2002 .*Sosiologi Ekonomi*. Jakarta :Raja Grafindo.
Featherstone,Mike.2005.*Consumer Culture and Postmoderism*.Pustaka Pelajar.Yogyakarta
Hasibullah,J. 2006. Sosial Kapital : Menuju *Keunggulan Budaya Manusia Indonesia.* Jakarta : MR-United Press.
Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum.*jakarta:Rajawali Pers.
Idrus ,Muhammad .2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif* Jakarta*:*PT.Erlangga.
Lawang,Robert MZ.1986. *Sosiologi Klasik dan Modren.* Jakarta: PT.Gramedia.
Lubis,Zulkifli.2002.*Resistensi Modal Sosial*.Jakarta :Rajawali Pers.
Moleong,Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif .Bandung* : Remaja Rosdakarya
Putnam.R.D.2001. Jakarta*:Making Demokrasi Work.*
Raho,Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern* .Jakarta :Prestasi Pustaka.
Ritzer ,George.2003.*Sosiologi Ilmu Paradikma ganda*.PT.Raja Gravindo
Robbins,Stephen.P. 2008. Perilaku Organisasi Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
Sarwono,W Sarlito,2009, *Psikologi Sosial*.Jakarta :Salemba Humanika .
Soekanto, Soenarto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta :PT.Raja Gravindo Persada.
Sugiatarta,Rahma.2010. *Gaya Hidup Dan kapitalisme* (Kajian Tentang Reading For Pleasure Dari Perspektif Culture Studies).Yogyakarta: Ghara Ilmu.
Sunarto ,Kamanto.2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua.* Jakarta: FEUI
Suyanto, Bagong .2005. *Metode Penelitian Sosial*.Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
Talcott Persons.1987.*Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta :PT.Raja GrafindoPersada.
Thoha,Mifta .1983. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta:Remaja Gravindo Persada .

Skripsi:
Sari Rizki Antika.2014,*Komunitas Metal Underground Di Pekanbaru*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uniiversitas Riau,Pekanbaru
Viki Payoka.2014, *Peran Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) Dalam Transformasi Ilmu FotoGrafi.* Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau , Pekanbaru
Jurnal :
Baewest, Coprals. 2012. *Perbedaan geng motor, Club Motor dan Komunitas Motor*. http://cb-pati.blogspot.com.diakses 4 Februari 2015

Coleman ,James S.1998. *Social Capital in the creation of human capital*.(WWW. Universitas Sumatra Utara(modal sosial pengembanngan Wilayah. http//64.203.71.11/ Kompas Cetak
Dian Ady Ningsih, *Komunitas Motor Gede'Tiger Community Samarinda'* (TCS) Di Kota Samarinda.eJournal Sosiatri, 2014,2): 108-123 ISSN 0000-0000,ejournal.sos.fisip-Universitas

Mulawarman.diakses: 18 november 2014
Ronald Junius IP. *Peran Jogja Onthel Community (JOC) Dalam Melestarikan Sepeda OnthelDi Kota Yogyakarta*,http:// pdf. Perpustakaan.UniversitasSebelasMaret.ac.id.diakses: 23 Desember 2014
Internet :
http://www.struktur-orgnisasi.Blogdetik.com
http://www.Ayazcuu.blogspot.com
http://www.vespa -Indonesia.com